

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA BAGI
MURID KELAS IV MI AL-IKHWAN
KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**



Oleh

LINDA SURYAWATI

NIM. 109108009370

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

**MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA
DENGAN MENGGUNAKAN ALAT PERAGA BAGI
MURID KELAS IV MI AL-IKHWAN
KECAMATAN TENAYAN RAYA
KOTA PEKANBARU**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I.)



Oleh

LINDA SURYAWATI

NIM. 109108009370

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1433 H/2012 M**

ABSTRAK

Linda Suryawati (2012) : “Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Bagi Murid Kelas IV MI AL- Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL- Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini rumusan masalahnya adalah apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL- Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian adalah murid kelas MI AL- Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru” dengan jumlah murid 33 orang dan objeknya adalah penggunaan alat peraga dan meningkatkan motivasi matematika murid.

Pengambilan data dalam penelitian adalah dengan observasi yang dilakukan setiap kali pertemuan. Pembelajaran dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebelum tindakan, pertemuan kedua dan ketiga dilakukan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pada siklus pertama yang menggunakan alat peraga hanyalah gurunya sedangkan murid hanya memperhatikan. Pada siklus kedua penulis melakukan penambahan dalam pembelajaran menggunakan alat peraga yaitu murid juga membawa alat peraga pada setiap kelompok. Data yang diperoleh melalui observasi, kemudian dianalisis menggunakan persentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Berdasarkan hasil observasi di simpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL- Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari hasil observasi sebelum tindakan motivasi belajar murid adalah 49,2 % dengan kategori “kurang”. Setelah tindakan pada siklus I motivasi belajar murid adalah 65,9 % dengan kategori “Baik atau minimal” dan pada siklus II motivasi belajar murid adalah 83,8 % berada dalam kategori “ Baik sekali atau optimal”.

ABSTRACT

Megariawati (2010) : “The Improvement of Mathematic Study Interest by Using Audiovisual Aid at the Fourth Year Students of SDN 001 Cerenti Sub District Kuantan Singingi Regency”.

The aim of this research is to know is there the improvement of mathematic study interest at the fourth year students of SDN 001 Cerenti Sub District Kuantan Singingi Regency by using audiovisual aid in learning process. In this research, the formulation of the problem is what audiovisual aid is able to increase mathematic study interest at the fourth year students of SDN 001 Cerenti Sub District Kuantan Singingi Regency.

This research is action classroom research. The subject of this research is the fourth year students of MI AL- Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru” Sub District with sample 33 students and object of this research is the use of audiovisual aid in learning mathematic.

To collect the data in this research by doing observation this is done every meeting. Learning is done as many as 3 meeting. The first meeting before acting, the second and third meeting had been done action in cycle I and cycle II. In the second cycle, learning process by using audiovisual aid stopped. Where, in the second cycle the writer did additional in learning process by using audiovisual aid which every student have to brought audiovisual aid for each group. The data from observation that is analyzed by using percentage:

Based on the research finding by doing observation can be concluded that by using audiovisual aid in learning process can increase study interest at the fourth year students of SDN 001 Cerenti Sub District Kuantan Singingi Regency. It can be seen from the score of observation before acting the students’ study interest is 49,5 % with category “less”. After conducting the action in the first cycle the students’ study interest is 65,7 %

With category “good or minimal” and the second cycle the students’ study interest is 83,3 % with category “excellent or optimum”.

ليندأسورياوأتي (2012): تحسين أنشطة العلوم الطبيعية التعلم باستخدام أدوات براجا طلاب الصف الخامس من طراز مدرسة الابتدائية امانة الأمة بلاكاع بادانج باتام الخلفي

نيم:109108009370

هذا البحث هو عمل فئة (فئة البحث والعمل). المدرسة الابتدائية امانة الأمة بلاكاع مدينة باتام. وكان بحث خلفية اكتشاف كيفية الأعراض أو الظواهر مثل عملية التعليم والتعلم وأظهرت اضع النشاط من تعليم الطلاب وتشمل: بعض الطلاب لديهم من النوم عندما المعلم تقديم الدرس. بعض الطلاب هم , هذا هو واضح من الأنشطة من الطلاب الذين لا تولي اهتماما للمعلم الذي نقل الدروس. يميلون الصامتة في معظمها، فقط للحصول على المواد المقدمة من قبل المعلم وحده، ونطلب نادرا الأسئلة أو إبداء الرأي في المواد التعليمية، لذلك حاول الباحثون لاستخدام براجا الخلفية شبه الحقول، وباتام مدينة أكثر إما الأمثل. بالنسبة للمواضيع في هذه الدراسة هو طلاب الصف الخامس المدارس الدينية مدينة باتام. أما بالنسبة للكائن هو تحسين أنشطة التعلم باستخدام الدعائم. كما لصياغة المشكلة في العاني دراسة وتعلم كيفية زيادة نشاط العلوم الطبيعية في طلاب الصف الخامس مع المواد وتغيرات الطاقة. وقد أجريت بحوث في دورتين كل دورة من جليستين. من أجل دراسة هذه الطبقة العمل يعمل بشكل جيد دون أي عقبات كان لدينا تعيين من هذه الفئة يمكن أن تعمل بشكل جيد للذهاب.

الإجراءات البحثية الأخرى هي:

1 - وضع الإجراءات التحضيرية

2 - تنفيذ تدابير

3-

في وقت لاحق في البيانات في هذه الدراسة أن نسبة معالجتها باستخدام الصيغة التي اقترحها أنس سوديونو

هي: $P = \frac{F}{N} \times 100\%$

N

هذه	الزيادة	مؤوية	47%	الذين ينشطون
مهارات	ليصل	63%	حين أنه	الثانية
المؤوية	81,5 %	يمكن		
مدرسة الابتدائية امانة الأمة				

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN.....	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBANAN	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Defenisi Istilah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7

BAB II: KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis	9
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Hipotesis Tindakan	24
D. Indikator Keberhasilan.....	25

BAB III: METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian	27
B. Tempat Penelitian	27
C. Bentuk Penelitian	27
D. Rancangan Penelitian	28
E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	32
F. Observasi dan Refleksi	33

BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi <i>Setting</i> Penelitian	35
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	59
D. Pengujian Hipotesis	67

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	67
B. Saran	67

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting diajarkan di sekolah. Dapat dilihat bahwa pelajaran matematika ini telah diberikan sejak duduk di sekolah dasar hingga kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Matematika juga diperlukan dalam berbagai ilmu pengetahuan lainnya.

Pendidikan matematika di indonesia berkembang sejalan dengan perkembangan pendidikan matematika dunia. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan juga seringkali diawali adanya perubahan pandangan tentang hakekat matematika serta pembelajarannya.¹

Matematika bagi murid MI berguna untuk kepentingan hidup dalam lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian.²

Tujuan umum diberikan pelajaran matematika dijenjang pendidikan dasar dan menengah adalah sebagai berikut:

159 ¹ Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, IMTIMA, 2007) Hlm
 ² Karso, *Pendidikan Matematika I* (Jakarta, Universitas Terbuka, 2006), Hlm.5.

1. Mempersiapkan murid agar sanggup menghadapi perubahan keadaan di dalam kehidupan dunia yang selalu berkembang. Melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran secara logis, rasional, kritis, jujur dan efektif.
2. Mempersiapkan murid agar dapat menggunakan matematika dalam pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari dan dalam mempelajari berbagai ilmu pengetahuan.³

Demikian pentingnya matematika berbagai upaya dilakukan guru untuk dapat meningkatkan hasil belajar matematika, salah satunya dengan cara meningkatkan motivasi belajar anak didik.

Motivasi sebagai proses fisiologis itu timbul diakibatkan oleh faktor dari dalam diri sendiri yang disebut instrinsik, atau faktor dari luar diri sendiri yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor dari dalam diri seseorang dapat berupa kepribadian dan cita- cita yang menjangkau kemasa depan. Sedangkan faktor dari luar diri dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, atau faktor- faktor lainnya yang sangat komplet.⁴

Motivasi memang merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi- kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu

³ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), Hlm 39.

⁴ Rusyan Tabrani, Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru*, (Jakarta, PT Intimedia Ciptanusantara, 2008) Hlm 11

dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu adalah tumbuh didalam diri seseorang.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak didalam diri seseorang yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan “keseluruhan”, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama mengerakkan siswa untuk belajar.⁵

Adapun usaha-usaha yang dilakukan guru dalam memotivasi matematika pada murid kelas IV MI Al – Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru adalah:

- a. Sudah menggunakan metode yang bervariasi dalam proses pembelajaran seperti metode ceramah, tanya jawab, dan latihan atau drill.
- b. Guru telah memberikan latihan dan penilaian terhadap murid sesuai dengan aturan dan materi yang diajarkan.
- c. Guru telah memberikan tugas /pekerjaan rumah kepada murid dan menilainya.

Namun dari usaha yang dilakukan guru tersebut motivasi belajar murid belum meningkat. Hal ini terlihat masih banyak murid yang kurang memperhatikan pada saat pembelajaran berlangsung terutama mata pelajaran matematika pada materi bangun ruang, hal ini dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

⁵ Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2006), Hlm 75

- 1) Sebagian murid di kelas tidak termotivasi ketika mengikuti mata pelajaran matematika, hal ini terlihat dari murid yang sibuk dengan kegiatannya masing-masing.
- 2) Murid tidak memperhatikan penjelasan guru.
- 3) Murid tidak mau bertanya tentang materi yang belum dipahami.
- 4) Murid tidak mengerjakan latihan dengan benar.
- 5) Ada beberapa murid mengantuk dalam belajar.

Berdasarkan kondisi di atas penulis ingin melakukan perbaikan dengan menggunakan alat peraga. Karena menurut penulis menggunakan alat peraga bisa membuat murid belajar aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar murid.

Menurut Sudirman dkk (1991) ada beberapa nilai-nilai praktis alat peraga yaitu :

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang kongkrit dari konsep yang abstrak.
- 2) Membangkitkan motivasi belajar siswa.
- 3) Menampilkan objek yang terlalu besar yang tidak memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas.⁶

Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata.⁷ Dengan

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta : Reneka Cipta, 1995), hlm: 156

⁷ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003), Hlm. 10.

menggunakan alat peraga proses penerimaan murid terhadap pelajaran dapat akan lebih berkesan secara mendalam.

Alat peraga merupakan salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis alat peraga yang digunakan guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik.

Alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Setiap proses belajar mengajar ditandai dengan adanya beberapa unsur antara lain: tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi. Unsur metode dan alat peraga merupakan unsur yang tidak bisa dilepaskan dari unsur lainnya yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk mengantarkan bahan pelajaran agar sampai kepada tujuan. Dalam pencapaian tujuan tersebut, peranan alat peraga memegang peranan yang penting sebab dengan adanya alat peraga ini bahan dengan mudah dipahami oleh murid.⁸

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Dengan Menggunakan Alat Peraga Murid Kelas IV MI Al – Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”**.

⁸ Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru Algensindo, Bandung, Hlm. 99.

B. Defenisi Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap judul penelitian ini maka penulis perlu menjelaskannya supaya tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda.

1. Meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, dan mengangkat diri.⁹
2. Motivasi adalah sesuatu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung di luar kesadaran kita.¹⁰ Motivasi menurut Eysenck dan kawan-kawan dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap, dan sebagainya.
3. Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata.¹¹

Dalam proses pembelajaran matematika seorang guru dituntut untuk dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar murid. Motivasi adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang maupun dari luar yang dapat menggerakkan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, maka dengan adanya alat peraga seseorang dapat membangkitkan dan termotivasi dalam belajar matematika karena dengan

⁹ Tim Prima Pera, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta, 1977 Gita Medika, hlm 753

¹⁰ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta, PT Reneka Cipta, 1992) Hlm 114

¹¹ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Loc.Cit.*

menggunakan alat peraga hal-hal yang abstrak menjadi nyata sehingga, pelajaran yang sukar dapat dicerna dan dipahami oleh anak didik.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dapat dirumuskan : “Apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi bangun ruang bagi murid kelas IV MI Al – Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika bagi murid kelas IV MI Al – Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru pada materi bangun ruang dengan menggunakan alat peraga

2. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat dari penelitian adalah :

- a. Bagi Guru, dapat menerapkan sistem pembelajaran yang bervariasi, guna untuk dapat meningkatkan motivasi belajar murid dalam pembelajaran matematika.
- b. Bagi murid, dapat meningkatkan motivasi belajar murid terutama dalam pembelajaran matematika.

- c. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan wawasan keilmuan penulis dalam bidang pendidikan keguruan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “motive” yang mempunyai arti dorongan. Dorongan itu menyebabkan terjadinya tingkah laku atau perbuatan. Untuk melaksanakan sesuatu hendaklah ada dorongan, baik dorongan itu yang datang dari dalam diri manusia maupun yang datang dari lingkungannya. Dengan perkataan lain, untuk dapat melaksanakan sesuatu harus ada motivasi.¹

Secara teoritis motivasi merupakan suatu proses dalam diri seseorang yang di pengaruhi faktor- faktor, baik faktor fisiologis maupun faktor psikologis yang menggerakkan prilakunya untuk mencapai hasil atau tujuan tertentu.²

Motivasi dapat diartikan dorongan pada dalam diri manusia untuk melakukan aktifitas tertentu, jadi dengan timbulnya dorongan akan memperwujud murid untuk memperhatikan saat belajar. Begitu juga terhadap pelajaran matematika, jika murid tidak termotivasi untuk belajar matematika, maka murid sulit untuk memperhatikan pelajaran. Murid yang

¹ Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta, Delia Press, 2003) Hlm 13

² Yoyo Bachtat Irianto. *Kepemimpinan dan Kewirauhaan*, (Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI) Hlm 294

tidak memperhatikan pelajaran akan kesulitan menerima materi pelajaran yang diberikan.

b. Unsur-Unsur Motivasi

1) Tujuan

Setiap manusia memiliki tujuan yang ingin di capai semakin spesifik tujuan seseorang semakin besar pula dorongan dalam dirinya untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Penghargaan

Penghargaan merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

3) Imbalan

Imbalan merupakan alat pendidikan refresif yang bersifat positif, imbalan juga merupakan alat motivasi, yaitu alat yang bisa menimbulkan motivasi ekstrinsik. Imbalan dapat menjadikan pendorong bagi anak untuk belajar lebih baik dan lebih giat lagi

4) Pemberian Hukuman

Hukuman adalah reinforcement yang negatif, tetapi diperlukan dalam pendidikan. Dalam proses belajar mengajar, anak didik yang membuat keributan dapat diberikan sanksi untuk menjelaskan kembali pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Dengan upaya itu anak didik

berusaha untuk bersikap tenang dengan memfokuskan perhatiannya kepada bahan pelajaran yang dijelaskan oleh guru.

c. Bentuk- Bentuk Motivasi

1) Memberi angka

Angka yang dimaksud adalah sebagai simbol atau nilai dari hasil aktivitas belajar anak didik. Angka merupakan alat motivasi yang cukup memberikan rangsangan kepada anak didik.

2) Memberi hadiah

Hadiah adalah memberikan kepada orang lain sebagai penghargaan atau kenang-kenangan.

3) Memberi pujian

Pujian adalah alat motivasi yang positif. Guru dapat memakai pujian untuk untuk menyenangkan perasaan anak didik. Anak didik senang mendapatkan perhatian dari guru. Pujian dapat berfungsi untuk mengarahkan kegiatan anak didik pada hal-hal yang menunjang tercapainya pembelajaran.

4) Gerakan tubuh

Gerakan tubuh dalam bentuk mimik yang cerah, dengan senyum, mengangguk, ancungan jempol, tepuk tangan, memberi salam, menaikkan bahu, geleng-geleng kepala, menaikkan tangan dan lain-lain adalah sejumlah gerakan fisik yang dapat memberikan umpan balik dari anak didik. Gerakan tubuh merupakan penguatan yang dapat membangkitkan gairah belajar anak didik.

5) Memberi tugas

Tugas adalah suatu pekerjaan yang menuntut pelaksana untuk diselesaikan. Guru dapat memberikan tugas bagi anak didik sebagai bagian yang tak dapat terpisahkan dari tugas belajar anak didik. Anak didik yang menyadari akan mendapat tugas dari guru setelah mereka menerima bahan pelajaran, akan memperhatikan bahan pelajaran.

6) Mengetahui hasil belajar

Ulangan adalah salah satu strategi yang penting dalam pengajaran. Dalam kegiatan belajar mengajar, ulangan dapat guru manfaatkan untuk membangkitkan perhatian anak didik terhadap bahan yang diberikan di kelas.

d. Faktor- faktor yang mempengaruhi motivasi seseorang

Menurut Maslow (1943, 1970) tingkah laku manusia dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan-kebutuhan tertentu. Kebutuhan-kebutuhan ini yang (memotivasi tingkah laku seseorang) dibagi oleh Maslow kedalam 7 katagori yaitu :

1) Fisiologis

Fisiologis merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, meliputi kebutuhan akan makanan, pakain, tempat berlindung, yang penting untuk mempertahankan hidup.

2) Rasa aman

Rasa aman merupakan kebutuhan kepastian keadaan dan lingkungan yang dapat diramalkan, ketidakpastian, ketidakadilan,

keterancaman, akan menimbulkan kecemasan dan ketakutan pada diri individu.

3) Rasa cinta

Rasa cinta merupakan kebutuhan afeksi dan pertalian dengan orang lain.

4) Penghargaan

Penghargaan merupakan kebutuhan rasa berguna, penting, dihargai, dikagumi, dihormati oleh orang lain. Secara tidak langsung ini merupakan kebutuhan perhatian, ketenaran, status, martabat, dan lain sebagainya.

5) Aktualisasi

Aktualisasi merupakan kebutuhan manusia untuk mengembangkan diri sepenuhnya, merealisasikan potensi-potensi yang dimilikinya.

6) Mengetahui dan mengerti

Mengetahui dan mengerti merupakan kebutuhan manusia untuk memuaskan rasa ingin tahunya, untuk mendapatkan pengetahuan, untuk mendapatkan keterangan-keterangan, dan untuk mengerti sesuatu.

7) Estetika³

Kebutuhan ini dimanifestasikan sebagai kebutuhan akan keteraturan, keseimbangan dan kelengkapan dari suatu tindakan.

³ Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, (Renika Cipta, 2010)
hlm: 171

e. Langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi anak.

Dalam usaha untuk membangkitkan motivasi belajar anak didik ada enam hal yang dapat dikerjakan oleh guru yaitu:

- 1) Membangkitkan secara konkret kepada anak didik untuk belajar;
- 2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran;
- 3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik di kemudian hari;
- 4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik;
- 5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok;
- 6) Menggunakan metode yang bervariasi;⁴

Menurut Gage dan Berliner (1979) menyarankan juga sejumlah cara meningkatkan motivasi siswa, tanpa harus melakukan reorganisasi kelas secara besar-besaran.

- 1) Penggunaan pujian verbal
- 2) Penggunaan tes dalam nilai secara bijak
- 3) Bakitkan rasa ingin tahu siswa dan keinginann memnya untuk mengadakan eksplorasi
- 4) Untuk tetap mendapatkan perhatian, sekali-kali pengajar dapat melakukan hal-hal yang luar biasa

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, PT. Reneka Cipta, Jakarta, Hlm

- 5) Merangsang hasrat siswa dengan jalan memberikan pada siswa contoh hadiah yang akan diterimanya bila ia berusaha untuk belajar.
- 6) Agar siswa lebih mudah memahami bahan pelajaran.
- 7) Terapkan konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam konteks yang unik dan luar biasa, agar siswa lebih terlibat.
- 8) Minta pada siswa untuk memperagakan hal-hal yang sudah dipelajari sebelumnya.
- 9) Gunakan simulasi dan permainan.
- 10) Perkecil daya tarik sistem motivasi yang bertentangan.
- 11) Perkecil konsekuensi-konsekuensi yang tidak menyenangkan dari keterlibatan siswa.
- 12) Pengajar perlu memahami dan mengawasi suasana sosial di lingkungan sekolah, karena hal ini besar pengaruhnya atas diri siswa.
- 13) Pengajar perlu memahami hubungan kekuasaan antara guru dan siswa.⁵

f. Teori Motivasi

- 1) Teori Kebutuhan sebagai hirarki dengan Abraham H. Maslow sebagai teoritis utamanya yang mengemukakan pendapat bahwa terdapat lima tingkat kebutuhan, yaitu: fisiologis, keamanan sosial, esteem dan aktualisasi diri
 - 2) Teori motivasi higiene yang dikembangkan oleh Frederick Herzberg yang intinya terletak pada pemahaman dua sumber motivasi, yaitu:
-

yang bersumber dari dalam diri bersangkutan yang mendatangkan kepuasan baginya dan bersumber dari organisasi yang berperan sebagai katup pengaman

- 3) Teori Existence yang dikembangkan oleh Clayton Alderfer yang menekankan pentingnya pemuasan kebutuhan manusia yang berkisar pada keberadaan, hubungan dengan orang lain dan pertumbuhan yang harus terpenuhi secara simultan.
- 4) Teori tiga kebutuhan yaitu: kebutuhan keberhasilan, kebutuhan akan kekuasaan dan kebutuhan afiliasi.
- 5) Teori evaluasi kognitif, yang pada intinya berarti bahwa apabila faktor-faktor motivasional yang bersifat ekstensik diperkenalkan, faktor-faktor mutivasional yang bersifat intrinsik cenderung berkurang
- 6) Teori penentuan tujuan yang menekankan betapa pentingnya seorang pemimpin mendorong para bawahannya agar mempunyai tujuan yang spesifik dalam kehidupan organisasional.
- 7) Teori penguatan yang mengajarkan bahwa jika tindakan seorang pemimpin oleh bawahannya di pandang mendorong perilaku positif, bawahan yang bersangkutan akan cenderung mengulangi tindakantersebut dan sebaliknya.
- 8) Teori keadilan yang mengemukakan pentingnya menumbuhkan persepsi dikalangan bawahan bahwa mereka diperlakukan secara adil dalam kehidupan organisasionalnya.

- 9) Teori harapan terletak pada ajaran yang berkata bahwa kuatnya kecendrungan seseorang bertindak dengan cara tertentu sangat tergantung pada kekuatan harapan bahwa tindakan tersebut akan mendapatkan hasil.⁶

2. Alat Peraga

a. Pengertian alat peraga.

Alat peraga adalah alat (benda) yang digunakan untuk memperagakan fakta, konsep, prinsip atau prosedur tertentu agar tampak lebih nyata.⁷ Alat peraga menolong bagi anak didik untuk lebih mudah memahami pelajaran-pelajarannya dengan jelas atau menguasai isi dan kecekatan pelajaran dengan baik.⁸ Alat peraga pengajaran adalah alat-alat yang digunakan guru ketika mengajar untuk membantu memperjelas materi pelajaran yang disampaikan kepada murid dan mencegah terjadinya verbalisme pada diri murid.⁹

Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas belajar. Alat peraga merubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan alat peraga merupakan bagian dari penemuan kebutuhan murid belajar, sesuai dengan tipe murid belajar.

⁶ Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Reneka Cipta, Jakarta, hlm. 146

⁷ Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Loc. Cit.*

⁸ Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), Hlm. 156.

⁹ Uzer Usman, *Loc Cit.*

Pembelajaran menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra murid untuk meningkatkan efektivitas murid belajar dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis dan realistis. Pelajaran tidak sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang konkrit yang realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

1. Nilai-nilai alat peraga

Dalam proses belajar mengajar alat peraga mempunyai nilai-nilai seperti di bawah ini:

- a) Dalam peragaan dapat meletakkan dasar-dasar yang nyata untuk berfikir, oleh karena itu, dapat mengurangi terjadinya verbalisme.
- b) Dengan peragaan dapat memperbesar minat dan perhatian murid untuk belajar.
- c) Dengan peragaan dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar bertambah mantap.
- d) Memberi pengalaman yang nyata dan dapat menumbuhkan kegiatan sendiri pada setiap murid.
- e) Menumbuhkan fikiran yang teratur dan berkesinambungan.
- f) Membantu tumbuhnya pemikiran dan membantu berkembangnya kemampuan berbahasa.

- g) Memberi pengalaman yang tak mudah diperoleh dengan cara lainserta membantu berkembangnya efesiensi dan pengalaman belajar yang lebih sempurna.¹⁰

2. Fungsi Alat Peraga

Tujuan penggunaan alat peraga adalah untuk mendemonstrasikan konsep yang abstrak ke dalam bentuk visual.

Dalam proses pembelajaran alat peraga berfungsi:

- a) Memecah rangkaian pembelajaran ceramah yang monoton.
- b) Membumbui pembelajaran dengan humor untuk memperkuat motivasi murid belajar.
- c) Menghibur murid agar pembelajaran tidak membosankan.
- d) Memfokuskan perhatian murid pada materi pelajaran secara kongkrit.
- e) Melibatkan murid dalam proses belajar sebagai rangkaian pengalaman nyata.¹¹

3. Jenis Alat Peraga

- a) Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi

Alat peraga dua dimensi artinya alat mempunyai ukuran panjang dan lebar, sedangkan alat peraga tiga dimensi di samping mempunyai ukuran panjang dan lebar juga mempunyai ukuran tinggi.

¹⁰ Nana Sudjana, *Op Cit*, Hlm.100.

¹¹. <http://www.columbia.edu/cu/tat/handout15.html> (diakses hari senin tanggal 12 Juni 2011).

Alat peraga dua dimensi dan tiga dimensi ini antara lain: Bagan, grafik, poster, gambar mati, peta datar, peta timbul dan globe.

b) Alat-alat peraga yang diproyeksi

Alat peraga yang diproyeksi, adalah alat peraga yang menggunakan proyektor sehingga gambar nampak pada layar. Alat peraga yang diproyeksi antar lain:

- 1) FilmSlide dan
- 2) filmstrip.¹²

c) Prinsip-Prinsip Menggunakan Alat Peraga

- 1) Menentukan jenis alat peraga dengan tepat.
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat.
- 3) Menyajikan alat peraga dengan tepat.
- 4) Menempatkan atau memperhatikan alat peraga pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.¹³

d) Langkah-langkah yang harus ditempuh saat menggunakan alat peraga.

Ada enam langkah yang bisa ditempuh guru pada waktu ia mengajar pada saat menggunakan alat peraga. Langkah-langkah itu adalah:

¹² Nana Sudjana *Op Cit*, Hlm.101.

¹³ *Ibid*, Hlm.104.

- e) Menetapkan tujuan mengajar dengan menggunakan alat peraga. Pada langkah ini hendaknya guru merumuskan tujuan yang akan dicapai.
- f) Persiapan guru. Pada fase ini guru memilih dan menetapkan alat peraga mana yang digunakan sekiranya tepat untuk mencapai tujuan.
- g) Persiapan kelas. Murid atau kelas harus mempunyai persiapan , sebelum mereka menerima pelajaran dengan menggunakan alat peraga. Mereka harus dimotivasi agar dapat menilai, menganalisis, menghayati pelajaran dengan alat peraganya.
- h) Langkah-langkah penyajian pelajaran dan peragaan. Penyajian pelajaran dengan menggunakan peragaan merupakan suatu keahlian guru yang bersangkutan. Dalam langkah ini perhatikan bahwa tujuan utama ialah pencapaian tujuan mengajar dengan baik, sedangkan alat peraga hanya sekedar alat pembantu. Jangan sampai alat peraga sebagai tujuan, dan tujuan menjadi alat.
- i) Langkah kegiatan belajar. Pada langkah ini murid hendaknya melakukan kegiatan belajar sehubungan dengan penggunaan alat peraga. Kegiatan ini mungkin dilakukan di dalam kelas atau di luar kelas.

- j) Langkah evaluasi pelajaran dan keperagaan. Pada akhirnya kegiatan belajar haruslah di evaluasi sampai seberapa jauh tujuan itu tercapai, yang sekaligus dapat kita nilai sejauh mana pengaruh alat peraga sebagai alat pembantu dapat menunjang keberhasilan proses belajar.¹⁴

3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Alat Peraga

Dalam proses pembelajaran matematika seorang pendidik di tuntut untuk dapat membangkitkan motivasi belajar pada diri murid. Seorang tidak akan pernah belajar jika tidak termotivasi. Maka penggunaan alat peraga dalam proses pembelajaran akan dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap murid. Disamping itu penggunaan alat peraga juga dapat berguna untuk membangkitkan gairah belajar melalui alat peraga yang digunakan oleh guru dalam proses belajar dapat menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar murid karena salah satu fungsi alat peraga sebagai alat bantu pembelajaran yang ikut mempengaruhi situasi, kondisi dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁴ *Ibid*, Hlm.105.

4. Guru dan Alat Peraga

Hubungan guru dengan masalah keperagaan, terutama masalah-masalah apakah yang dituntut dari guru mengenai keperagaan tersebut. Ada beberapa hal yang dituntut dari guru sehubungan dengan masalah keperagaan ini, yakni:

- 1) Setiap guru hendaknya memilih landasan teoretis mengenai alat-alat peraga dalam pengajaran.
- 2) Setiap guru perlu memiliki pengetahuan dan mengenai proses belajar mengajar, sebab penggunaan alat peraga harus terpadu dalam proses tersebut.
- 3) Setiap guru perlu memahami kegiatan belajar yang dilakukan murid, sebab alat peraga pengajaran berusaha membantu kegiatan belajar murid.
- 4) Setiap guru perlu memahami perkembangan anak, sebab penggunaan alat peraga seirama dengan tingkat kematangan dan kemampuan anak didik.
- 5) Setiap guru harus terampil dalam hal penggunaan alat peraga pengajaran.
- 6) Setiap guru berkewajiban melengkapi alat peraga di dalam kelasnya, sehingga ia dituntut agar dapat membuat keperluan alat peraga yang sederhana untuk keperluan mengajar.¹⁵

¹⁵ *Ibid*, Hlm. 106.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah meningkatkan hasil belajar matematika melalui penggunaan alat peraga petak persegi satuan dalam mengukur luas daerah persegi dan persegi panjang murid kelas IV SD Lempongsari 01 Kecamatan Gajahmungkur Semarang tahun 2006 yang diteliti oleh Djoko Muljono, dari hasil penelitiannya hasil belajar murid meningkat dari sebelumnya yaitu 60 % menjadi 82,5 %, bedanya penelitian yang dilakukan oleh Djoko Muljono penelitiannya tentang meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan peneliti yang penulis lakukan adalah meningkatkan motivasi belajar dan pada tempat yang berbeda.

Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Heriningsih pada tahun 2008 dengan judul: Meningkatkan Kreativitas Murid Melalui Pendayagunaan Alat Bantu Ajar (Pembelajaran Matematika Murid VIII SMP Negeri 1 Tanon Surakarta), dari hasil penelitiannya kreativitas murid juga meningkat yaitu dari 59,7 % menjadi 84,2 %, bedanya penelitian yang dilakukan Heriningsih meningkatkan kreativitas murid sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang meningkatkan motivasi belajar.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: Jika dengan menggunakan alat peraga maka dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dalam materi bangun ruang murid kelas IV MI Al- Ikhwan kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu

1. Indikator motivasi belajar

- a) Tekun menghadapi tugas yang diberikan guru.
- b) Ulet menghadapi kesulitan
- c) Menunjukkan minat
- d) Lebih senang bekerja sendiri
- e) Tidak cepat bosan pada tugas yang rutin
- f) Dapat mempertahankan pendapatnya
- g) Tidak mudah melepas hal yang diyakini
- h) Senang mencari dan memecahkan masalah¹⁶

Adapun indikator keberhasilan penelitian tindakan ini dengan melihat tinggi rendahnya motivasi belajar matematika murid dalam materi bangun ruang.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila motivasi indikator mencapai 76 % . Hal ini berpedoman pada kriteria sebagai berikut :

- a. Baik sekali atau optimal : 76 % - 99 %
- b. Baik atau minimal : 60 % - 75 %
- c. Kurang : 59 %.¹⁷

2. Indikator murid dan guru

a. Indikator Murid

- 1. Murid lebih senang bekerja mandiri

¹⁶ Sadirman, *loc cit.* Hlm 83

¹⁷ Saiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), Hlm.120.

2. Ulet menghadapi kesulitan
 3. Memperhatikan guru menggunakan alat peraga
 4. Membuat catatan setiap belajar matematika.
 5. Murid aktif bertanya dalam belajar.
 6. Tekun mengerjakan tugas yang diberikan guru
 7. Tidak mengantuk dalam belajar.
 8. Mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.
 9. Mengerjakan PR yang diberikan guru.
- b. Indikator guru
1. Menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dicapai
 2. Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.
 3. Mempersiapkan kelas atau murid sebelum menerima pelajaran
 4. Memberikan motivasi kepada murid untuk aktif dalam proses belajar mengajar.
 5. Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.
 6. Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.
 7. Memberikan evaluasi.
 8. Guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al – Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Subjek penelitian ini adalah murid kelas murid Kelas IV MI Al – Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru berjumlah 33 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Sedangkan objeknya adalah menggunakan alat peraga untuk meningkatkan motivasi belajar matematika.

B. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al – Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksikan tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran dikelasnya.¹

¹ Kunandar, PTK, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010, hlm. 10

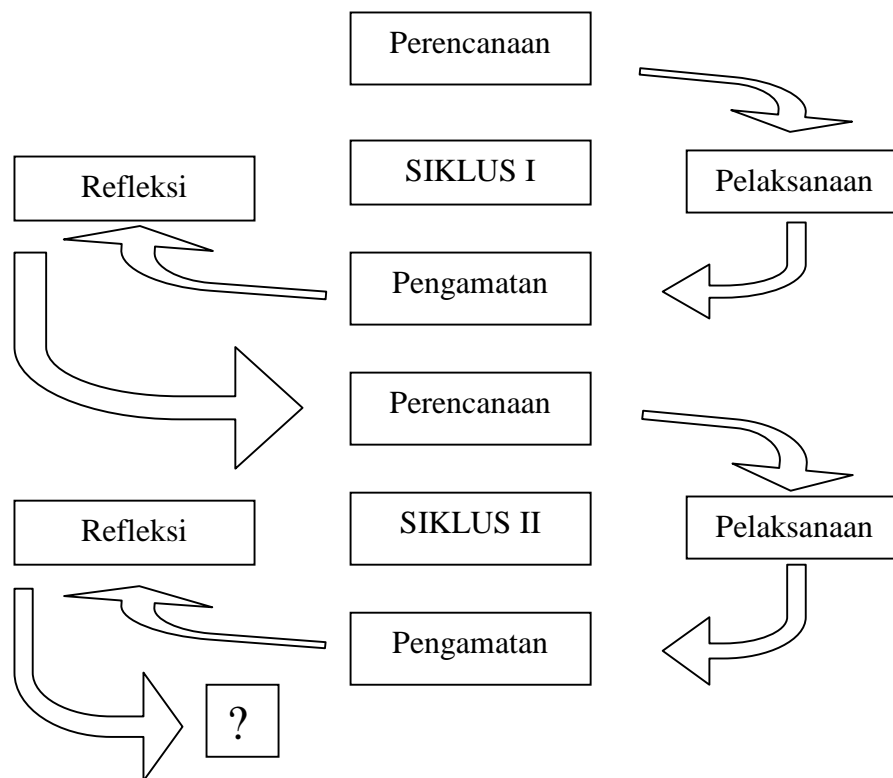
penelitian tindakan kelas yaitu sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidik dalam suatu situasi kependidikan untuk memperbaiki rasionalitas dan keadilan tentang.

- a) Prekatek kependidikan mereka
- b) Pemahaman mereka tentang praktek tersebut
- c) Dimana situasi praktek tersebut dilaksanakan

D. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dua siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar murid dan guru dapat beradaptasi dengan menggunakan alat peraga yang akan diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses mengajar selanjutnya.

Agar penelitian kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan atau persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi atau pengamatan dan refleksi. Adapun model dan penjelasan untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



1. Rencana Tindakan

a. Perencanaan

Sebelum tindakan dilakukan, peneliti membuat perencanaan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kompetensi dasar yang disampaikan kepada murid dengan menggunakan alat peraga.
- 2) Membuat rencana pembelajaran
- 3) Membuat lembar kerja murid
- 4) Menggunakan instrument yang digunakan dalam siklus PTK
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Implementasi Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 2 tatap muka, adapun garis besar tentang rencana pembelajara/langkah-langkah kegiatan pembelajarannya adalah:

1. Langkah-langkah pembelajaran siklus 1

a. Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam, mempersiapkan murid untuk belajar, berdo'a kemudian mengabsen murid.
- 2) Membagi murid menjadi 4 kelompok..
- 3) Memberikan apersepsi dan membangkitkan motivasi belajar murid untuk mengikuti pelajaran.
- 4) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menulis judul pelajaran dipapan tulis.

Guru Menjelaskan tentang materi pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

- 2) Murid memperhatikan guru menjelaskan dengan menggunakan alat peraga.
- 3) Murid juga mengamati dengan alat peraga yang ada di gunakan guru.
- 4) Latihan

c. Kegiatan akhir

- 1) Murid dan guru mengadakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
- 2) Murid dan guru menyimpulkan tentang materi .
- 3) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas rumah secara berkelompok.
- 4) Salam penutup

2. Langkah-langkah pembelajaran siklus 11

a. Kegiatan awal

- 1) Mengucapkan salam, mempersiapkan murid untuk belajar, berdo'a kemudian mengabsen murid.
- 2) Membagi murid menjadi 4 kelompok.
- 3) Mempersiapkan alat-alat.
- 4) Memberikan apersepsi dan membangkitkan motivasi belajar murid untuk mengikuti pelajaran.
- 5) Guru Menyampaikan tujuan pembelajaran

b. Kegiatan inti

- 1) Guru menuliskan judul pelajaran di papan tulis.
- 2) Guru Menjelaskan tentang materi pembelajaran.
- 3) Guru dan murid membuka kotak kertas (kotak pasta gigi,kotak kapur,dll) dan mengamati jaring-jaring balok dan kubus yang terbentuk dari bukaan tersebut.

- 4) Guru dan murid mendiskusikan berbagai temuan bentuk jaring-jaring kubus dan balok.
 - 5) Murid menggambar jaring-jaring balok dan kubus.
 - 6) Mengamati jaring-jaring balok dan kubus dengan menggunakan alat peraga disetiap kelompok.
 - 7) Mengamati gambar berbagai jaring-jaring bangun ruang dan mengidentifikasi jaring-jaring balok dan kubus.
 - 8) Latihan
- c. Kegiatan akhir
- 1) Murid dan guru mengadsakan refleksi tentang proses dan hasil belajar.
 - 2) Murid dan guru menyimpulkan tentang materi
 - 3) Guru memberikan tindak lanjut dengan tugas pribadi dan kelompok.
 - 4) Salam penut-”

E. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dan data kualitatif, yaitu berupa:

- a. Motivasi belajar matematika murid.
- b. Proses pelaksanaan pembelajaran.

2. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah:

- a. Teknik dokumenter, digunakan untuk mengumpulkan data yang bertujuan untuk mengetahui sejarah sekolah, keadaan guru dan murid, sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- b. Teknik observasi, Data tentang proses belajar mengajar pada saat dilaksanakannya tindakan diambil dari murid dan guru dengan menggunakan lembar observasi.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data yang diolah dengan menggunakan rumus persentase.²

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang dicari persentasenya.

N : Jumlah frekuensi keseluruhan.

F. Observasi dan Refleksi

1. Observasi (*Observation*)

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan observasi. Tugas dari observasi tersebut adalah untuk melibatkan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan untuk memberi

² Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Persada, 2004), Hlm.43.

masukan dan pendapat pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

2. Refleksi (*reflection*)

Refleksi dilakukan untuk mengetahui apakah sudah ada peningkatan motivasi siswa, apabila belum ada peningkatan akan dilakukan analisis guna mengetahui penyebabnya. Melalui hasil observasi dilakukan di lapangan dari hasil rekap evaluasi akan dapat diketahui aspek- aspek mana yang masih rendah motivasi siswa yang diduga itulah yang menjadi penyebab belum adanya peningkatan, setelah diketahui penyebab belum ada peningkatan maka selanjutnya akan di cari solusi baik secara teoritik maupun emperik. Solusi emperik akan dijadikan sebagai dasar penyempurnaan dan perubahan perencanaan pada siklus berikutnya. Begitulah seterusnya penelitian akan dilakukan beberapa siklus sampai diperoleh adanya peningkatan motivasi sesuai dengan target yang diinginkan.

BAB IV

DESKRIPSI SECARA UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Deskripsi Seting Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al- Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru di dirikan oleh masyarakat RW. 06 Kelurahan Sail pada tanggal 1 September 1995 hal ini di sebabkan oleh keinginan Masyarakat yang tinggi untuk membentuk wadah pendidikan agama bagi anak-anak di lingkungan RW. 06.

Gagasan itu muncul dari beberapa tokoh masyarakat di lingkungan RW. 06 dan Jama'ah Masjid Al-Ikhwan di antaranya Bapak H. Mulyani, Bapak Daramin, Bapak Muslim, Bapak Khaidir, Bapak Muhammad Nur, Bapak H. Abu Said, Bapak Darusman dan Tokoh Masyarakat lainnya serta dukungan dari Pemerintah setempat, maka diambil kata mufakat bahwa didirikan suatu Lembaga Pendidikan yaitu Madrasah Ibtidaiyah (MI) Al-Ikhwan serta mendapat Izin Operasional dari Departemen Agama Kota Pekanbaru No.D/Md.I/MI/II/1999 tanggal 1 Maret 1999 dan kemudian diurus Akta Notaris (SRI HARTIKA, SH) Yayasan Al-Ikhwan tanggal 29 Januari 2009.

Pada tahun pelajaran 2005/2006 maka dimulailah proses belajar mengajar dengan siswa pertama berjumlah 17 orang. Pada waktu itu sebagai kepala MI Al-Ikhwan Bapak Ilyas dan 2 orang Majelis Guru tamatan IAIN SUSQA Pekabaru.

Sejak didirikan sampai saat ini sudah beberapa kali MI Al-Ikhwan menamatkan siswanya, bahkan dua tahun terakhir MI Al-Ikhwan mendapat peringkat 2 hasil ujian UASBN untuk MI Se Kota Pekanbaru.

MIS Al-Ikhwan saat sekarang ini mempunyai 7 ruang belajar, 1 ruang majlis guru, 1 Ruang Kepala Sekolah, Tata Usaha, dan Bendahara yang di bangun dari swadaya Masyarakat, bantuan Dinas Pendidikan Kota dan Departemen Agama, yang terletak diatas tanah Milik MI Al-Ikhwan sendiri seluas 1.394 M2. Sekarang jumlah tenaga pengajar 18 Orang dari jumlah siswa 383 orang, serta 3 orang Tenaga Non Pendidik dan saat ini sedang dalam proses pengusulan Penegrian menjadi MIN 4 Pekanbaru di Kementrian Agama. Perlu juga di jelaskan bahwa jarak dengan MIN Induk (MIN 3 Unggulan Pekanbaru) Kecamatan Simpang Tiga lebih kurang 45

2. Keadaan Guru

Tabel IV 1

DATA NAMA GURU BIDANG STUDI DAN JABATANYA

N O	NAMA/NIP	JENIS KLMN	TTL	JABATAN
1	Nurhasanah, S.Pd.I	P	Teluk Petai, 04 September 1952	Kepala Madrasah
2	Siti Khodijah, S. Pd.I	P	Batu Belah, 10 Mei 1969	Guru Kelas 1A
3	Nandrawati, BA	P	Simabu, 17 April 1954	Guru Kelas 1B/Bendahara
4	Rika Indra Putri, S.Pd.I	P	Pekanbaru, 6 Juli 1981	Guru Kelas 2A
5	Hj. Erniwati, A.Ma	P	Pangean, 16 Desember 1953	Guru Kelas 2B
6	Zulhernis, A.Ma	P	Alam Panjang 19 Januari 1981	Wali Kelas 3A
7	Mailiyah, A.Ma	P	Teluk Petai, 23 Desember 1986	Wali Kelas 3B
8	Nurhadi, A.Ma	L	Candra Kencana, 25 Oktober 1985	Wali Kelas 4A/ Wakil Kesiswaan
9	Dian Novita, A.Ma	P	Jakarta, 18 November 1981	Wali Kelas 4B
10	Lenni Widya, S.Pd	P	P.Sidempuan, 16 Agustus 1981	Wali Kelas 5A/Sarana Prasarana
11	Hartina Rastam, S.Pd.I	P	Pekanbaru, 07 November 1964	Wali Kelas 5B/Bidang Kurikulum
12	Arifin, S.Pd.I	P	Deli Serdang, 26 April 1977	Wali Kelas 6
13	Rohimawati, A.Ma	P	Pekanbaru 21 Oktober 1975	Guru Bidang Study
14	Linda Suryawati, A.Ma	P	Belakang Padang, 26 Agustus 1981	Guru Bidang Study
15	Rela Syafitri, A.Ma	P	Pekanbaru 07 November 1987	Guru Bidang Study
16	Edi Santoso	L	Pekanbaru, 20 November 1964	Guru Bidang Study
17	Rina Wati	P	Muara Rumbai, 30 Agustus 1986	Tata Usaha

3. Keadaan Murid

Tabel IV 2

DATA SISWA MI AL-IKHWAN PEKANBARU

NO	KELAS	SISWA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	I A	22	17	39
2.	I B	19	19	38
3.	II A	22	15	37
4.	II B	23	13	36
5.	III A	14	22	36
6.	III B	17	18	35
7.	IV A	17	16	33
8.	IV B	18	15	33
9.	V A	10	20	30
10.	V B	11	17	28
11.	VI	20	18	38
Jumlah		193	190	383

4. Fasilitas Sekolah

Tabel IV 3

**DATA SARANA DAN PRASARANA MI AL-IKHWAN
PEKANBARU**

NO	RUANG	JUMLAH	KEADAAN
1.	Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Majelis Guru	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Bendahara	1	Baik
5.	Ruang Kelas	7	Baik
6.	Sarana Olahraga	Memadai	Baik
7.	WC Guru	1	Baik
8.	WC Murid	4	Baik

5. Kurikulum

Kurikulum yang dipakai oleh MI Al-Ikhwan ini adalah kurikulum tingkat satuan pendidikan. Dimulai dari tahun 2006 sampai sekarang.

Tabel IV 4

STRUKTUR KURIKULUM MI AL-IKHWAN PEKANBARU

Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV,V, DAN VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama 4 Bidang Study (Q. Hadist, A. Akhlak, Fiqih, SKI)	6	6	6	8
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	6	6	5	5
4. Bahasa Arab	2	2	2	2
5. Matematika	6	6	6	6
6. Ilmu Pengetahuan Alam	2	2	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	2	2	3	3
8. Kerajinan Tangan dan Kesenian	2	2	2	2
9. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2	2	2
B. Muatan Lokal				
1. Bahasa Inggris	2	2	2	2
2. Arab Melayu	-	-	2	2
3. Iqra' Al- Qur'an	2	2	2	2
Jumlah	32	32	39	41

6. Visi Dan Misi Sekolah

Terbentuknya siswa yang cerdas, terampil, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Visi MIS Al-Ikhwan Kecamatan Sail :

1. Terwujudnya peserta didik yang mampu berperstasi dalam bidang keagamaan dan ekstrakurikuler
2. Terwujudnya pelaksanaan sholat dzuhur dan ashar secara berjamaah
3. Terwujudnya akhlak mulia dalam kepribadian peserta didik
4. Terwujudnya lulusan yang kompetitif
5. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang relevan
6. Terwujudnya kurikulum yang adaptif dan proaktif
7. Terwujudnya proses pembelajaran yang aktif, kreatif efektif dan menyenangkan.

Misi MIS Al-Ikhwan Kecamatan Sail :

1. Mewujudkan suasana pembelajaran yang mendorong terwujudnya kompetensi siswa
2. Melengkapi sarana dan prasarana pendidikan
3. Meningkatkan kompetensi guru melalui KKG tingkat Gugus dan Kota
4. Mengefektifkan penerapan manajemen berbasis madrasah
5. Menciptakan lingkungan yang islami, nyaman indah dan sehat

Tujuan MI Al-Ikhwan Kecamatan Sail :

1. Siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
2. Meningkatkan rata-rata hasil belajar siswa setiap mata pelajaran
3. Tenaga pendidik mampu menjadi contoh dan suri tauladan bagi siswa
4. Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan agama dan terampil menjalankan agama.

B. Hasil Penelitian

Dalam sajian hasil penelitian diungkapkan yang berkaitan dengan meningkatkan motivasi belajar matematika diperoleh data melalui observasi baik sebelum maupun setelah tindakan dengan menggunakan alat peraga dalam mengajar. Hasil penelitian ini adalah hasil observasi terhadap 33 orang murid kelas IV A MI Al-Ikhwan Pekanbaru yang dilakukan sebanyak 2 kali tindakan.

Untuk memperoleh persentase akhir setiap jawaban “ Ya” dan “Tidak” dalam tabel rekapitulasi selanjutnya digunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

1. Sebelum tindakan

Sebelum menggunakan alat peraga dalam mengajar (sebelum tindakan) guru melakukan kegiatan pertama:

- a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca doa.
- b. Murid diminta untuk menyiapkan buku pelajaran matematika.

- c. Menjelaskan materi yang akan diajarkan beserta kompetensi yang akan dicapai secara singkat.

Sewaktu menerangkan pelajaran (kegiatan inti) guru melakukan:

- 1) Guru meminta murid untuk bertanya.
- 2) Murid bertanya.
- 3) Guru menjawab.
- 4) Memberikan tugas atau latihan kepada murid tentang pembahasan yang telah disampaikan.
- 5) Guru menagih tugas dan menilainya.

Untuk lebih jelasnya hasil observasi dimaksud dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IV. 5
HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
SEBELUM TINDAKAN (OBSERVASI DILAKUKAN 11 JANUARI 2012)

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Skor
1.	Menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dicapai	1
2.	Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.	1
3.	Mempersiapkan kelas atau murid sebelum menerima pelajaran	1
4.	Memberikan motivasi kepada murid untuk aktif dalam proses belajar mengajar.	1
5.	Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.	1
6.	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.	1
7.	Memberikan evaluasi.	2
8.	Guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran.	1
	Jumlah	9

Ket : 1 : Tidak Baik, 2 : Baik, 3 : Sangat Baik

Dari hasil tabel IV. 5 dapat dikatakan secara keseluruhan aktivitas guru sebelum tindakan dalam pembelajaran kurang baik. Ini berdasarkan analisa aktivitas guru memperoleh skor 9. Dengan demikian diketahui persentase yang dilakukan guru yaitu ($9 \times 100 : 24 = 37,5 \%$) dengan katagori kurang baik antara 0 – 59 %

TABEL IV. 6
HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS MURID
SEBELUM TINDAKAN (OBSERVASI DILAKUKAN 11 JANUARI 2012)

NO	Aktivitas murid yang Diamati	Skor
1.	Murid mendengarkan guru menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang dicapai, tujuan pembelajaran dan informasi materi yang akan dicapai	1
2.	Murid memperhatikan guru dalam mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.	1
3	Murid mempersiapkan diri dan duduk dengan tertib sebelum menerima pelajaran.	1
4.	Murid mendengarkan guru memotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar.	1
5.	Murid memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.	1
6.	Murid aktif bertanya	1
7.	Murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	2
8.	Guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran.	1
	Jumlah	9

Ket : 1 :Tidak Baik, 2 : Baik, 3 : Sangat Baik

Dari hasil tabel IV. 6 dapat dikatakan secara keseluruhan aktivitas murid sebelum tindakan dalam pembelajaran kurang baik. Ini berdasarkan analisa aktivitas murid memperoleh skor 9. Dengan demikian diketahui persentase yang dilakukan murid yaitu ($9 \times 100 : 24 = 37,5 \%$) dengan katagori kurang baik antara 0 – 59 %

TABEL IV. 7

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI MURID
SEBELUM TINDAKAN (OBSERVASI DILAKUKAN 11 JANUARI 2012)**

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)		
1	Murid lebih senang bekerja mandiri	33	100	0	0	33	100
2	Ulet menghadapi kesulitan..	7	21,2	26	78,8	33	100
3	Memperhatikan guru menggunakan alat peraga	12	36,4	21	63,6	33	100
4	Membuat catatan setiap belajar matematika.	5	15,2	28	84,8	33	100
5	Murid aktif bertanya dalam belajar.	9	27,3	24	72,7	33	100
6	Tekun mengerjakan soal latihan diberikan guru	15	45,5	18	54,5	33	100
7	Murid tidak mengantuk dalam belajar.	19	57,8	14	42,4	33	100
8	Mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir	33	100	0	0	33	100
9	Murid mengerjakan PR.	13	39,4	20	60,6	33	100
Jumlah		146	49,2	151	50,8	297	

Berdasarkan tabel IV.7 di maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) 33 murid senang bekerja mandiri dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak senang bekerja mandiri dengan persentase 0%.

- b) 7 murid ulet menghadapi kesulitan dengan persentase 21,2 % sedangkan yang tidak ulet menghadapi kesulitan 26 murid dengan persentase 78,8 %.
- c) 12 murid memperhatikan guru menggunakan alat peraga dengan persentase 36,4% sedangkan 21 murid tidak memperhatikan dengan persentase 63,6%.
- d) 5 murid membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 15,2% sedangkan 28 murid tidak membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 84,8%.
- e) 9 murid aktif bertanya dalam belajar dengan persentase 27,3% sedangkan 24 murid tidak bertanya dengan persentase 72,7%.
- f) 15 murid tekun mengerjakan soal latihan dengan persentase 45,5% sedangkan 18 murid tidak tekun mengerjakan soal latihan dengan persentase 54,5%.
- g) 19 murid Tidak mengantuk dalam belajar dengan persentase 57,8% sedangkan 14 murid mengantuk dengan persentase 42,4%.
- h) 33 murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mengikuti pelajaran dengan persentase 0%.
- i) 13 murid mengerjakan PR dengan persentase 39,4% sedangkan 20 murid tidak mengerjakan PR dengan persentase 60,6%.

Melihat hasil rekapitulasi tersebut diperoleh angka 49,2 % untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 50,8 % untuk alternatif jawaban “Tidak”. Melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan motivasi belajar

matematika murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru kurang. Oleh karena itu, peneliti melakukan tindakan guna untuk meningkatkan motivasi belajar matematika murid dengan menggunakan alat peraga.

2. Setelah Dilakukan Tindakan (siklus I)

a. Pelaksanaan tindakan.

Mengingat rendahnya motivasi belajar matematika murid, maka diadakanlah tindakan yaitu dengan menggunakan alat peraga. Adapun kegiatannya adalah sebagai berikut:

- 1) Guru membagi murid ke menjadi 4 kelompok.
- 2) Murid diberikan motivasi untuk meningkatkan minat mereka.
- 3) Guru memberikan apersepsi.
- 4) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga.
- 5) Guru mengadakan pertanyaan terhadap murid.
- 6) Murid menjawab pertanyaan guru.
- 7) Beberapa orang murid mengamati alat peraga di depan kelas.
- 8) Guru membuat kesimpulan pelajaran.
- 9) Guru membuat evaluasi secara individu.
- 10) Guru memberi hadiah ucapan bagus, pintar, kepada murid yang bisa menjawab dengan benar.
- 11) Guru memberikan tugas atau PR

b. Pengamatan (Observasi)

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru dengan menggunakan alat peraga pada siklus pertama, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IV. 8
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS I
(13 JANUARI 2012)

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Skor
1.	Menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dicapai	2
2.	Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.	2
3.	Mempersiapkan kelas atau murid sebelum menerima pelajaran	2
4.	Memberikan motivasi kepada murid untuk aktif dalam proses belajar mengajar.	2
5.	Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.	2
6.	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.	1
7.	Memberikan evaluasi.	2
8.	Guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran.	2
	Jumlah	15

Ket : 1 :Tidak Baik, 2 : Baik, 3 : Sangat Baik

Dari hasil tabel IV. 8 dapat dikatakan secara keseluruhan aktivitas guru siklus I dalam pembelajaran sudah baik. Ini berdasarkan analisa aktivitas guru memperoleh skor 15. Dengan demikian diketahui persentase yang dilakukan guru yaitu ($15 \times 100 : 24 = 62,5 \%$) dengan katagori baik antara 60 – 75 %

TABEL IV. 9
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS MURID
PADA SIKLUS I
(13 JANUARI 2012)

N0	Aktivitas murid yang Diamati	Skor
1.	Murid mendengarkan guru menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang dicapai, tujuan pembelajaran dan informasi materi yang akan dicapai	2
2.	Murid memperhatikan guru dalam mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.	2
3	Murid mempersiapkan diri dan duduk dengan tertib sebelum menerima pelajaran.	2
4.	Murid mendengarkan guru memotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar.	2
5.	Murid memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.	2
6.	Murid aktif bertanya	1
7.	Murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	2
8.	Guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran.	2
	Jumlah	15

Ket : 1 : Tidak Baik, 2 : Baik, 3 : Sangat Baik

Dari hasil tabel IV. 9 dapat dikatakan secara keseluruhan aktivitas murid pada siklus I dalam pembelajaran sudah baik. Ini berdasarkan analisa aktivitas murid memperoleh skor 15. Dengan demikian diketahui persentase yang dilakukan murid yaitu ($15 \times 100 : 24 = 62,5 \%$) dengan katagori baik antara 60 – 75 %

TABEL IV. 10

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI MURID
PADA SIKLUS I (OBSERVASI DILAKUKAN 13 JANUARI 2012)**

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak		F	P (%)
		F	P (%)	F	P (%)		
1	Murid lebih senang bekerja mandiri	33	100	0	0	33	100
2	Ulet menghadapi kesulitan.	18	54,5	15	45,5	33	100
3	Memperhatikan guru menggunakan alat peraga.	18	54,5	15	45,5	33	100
4	Membuat catatan setiap belajar matematika.	17	51,5	16	48,5	33	100
5	Murid aktif bertanya dalam belajar.	10	30,3	23	69,7	33	100
6	Tekun mengerjakan soal latihan diberikan guru	20	60,6	13	39,4	33	100
7	Murid tidak mengantuk dalam belajar.	27	81,8	6	18,2	33	100
8	Mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir	33	100	0	0	33	100
9	Murid mengerjakan PR.	20	60,6	13	39,4	33	100
Jumlah		130	65,9	101	34,0	297	

Berdasarkan tabel IV.10 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) 33 murid lebih senang bekerja mandiri dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak senang bekerja mandiri dengan persentase 0%.
- b) 18 murid ulet menghadapi kesulitan dengan persentase 54,5 % sedangkan yang tidak ulet menghadapi kesulitan 15 murid dengan persentase 45,5 %.
- c) 18 murid memperhatikan guru menggunakan alat peraga dengan persentase 54,5% sedangkan 15 murid tidak memperhatikan dengan persentase 45,5%.
- d) 17 murid membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 51,5% sedangkan 16 murid tidak membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 48,5%.
- e) 10 murid aktif bertanya dalam belajar dengan persentase 30,3% sedangkan 23 murid tidak aktif bertanya dengan persentase 69,7%.
- f) 20 murid tekun mengerjakan soal latihan yang diberikan dengan persentase 60,6% sedangkan 13 murid tidak tekun mengerjakan soal latihan dengan persentase 39,4%.
- g) 27 murid tidak mengantuk dalam belajar dengan persentase 81,8% sedangkan 6 murid mengantuk dengan persentase 18,2%.
- h) 33 murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mengikuti pelajaran dengan persentase 0%.

- i) 20 murid mengerjakan PR dengan persentase 60,6% sedangkan 13 murid tidak mengerjakan PR dengan persentase 39,4%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid kelas IV MI Al-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sudah baik. Ini dilihat dari hasil rekapitulasi observasi motivasi siswa memperoleh angka 65,9 % , untuk mendapatkan hasil yang lebih baik lagi maka penulis rasa perlu mengadakan siklus ke II.

c. Refleksi

Melihat hasil rekapitulasi observasi motivasi siswa diperoleh angka 65,9 % untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 34,1 % untuk alternatif jawaban “Tidak”. Dengan melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru sudah baik atau minimal dan meningkat dari sebelumnya, yaitu dari 49,2 % menjadi 65,9 %. Untuk memperoleh hasil yang lebih baik lagi peneliti mengulangi observasi dalam indikator yang sama.

Dalam melakukan siklus 1 terdapat kekurangan karena dilihat hasil aktivitas siswa dan guru , guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, siswa juga kurang aktif untuk bertanya dan dalam proses pembelajaran yang lebih aktif adalah gurunya sedangkan murid hanya memperhatikan penjelasan guru, pada siklus ke 2 guru akan lebih mengaktifkan pada kegiatan siswa dengan cara anak didik juga membawa

alat peraga serta mengamati alat peraga di setiap kelompok masing masing.

2. Tindakan ke dua (siklus II)

a. Tindakan

- 1) Guru membagi murid ke menjadi 4 kelompok.
- 2) Guru menyiapkan alat peraga dan murid juga menyiapkan alat peraganya masing-masing disetiap kelompok.
- 3) Murid diberikan motivasi untuk meningkatkan minat mereka.
- 4) Guru memberikan apersepsi.
- 5) Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga dan murid juga mengamati alat peraga yang ada disetiap kelompok.
- 6) Guru mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata murid.
- 7) Murid mengamati bentuk-bentuk alat peraga yang ada disetiap kelompok.
- 8) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya.
- 9) Guru dan murid membuat kesimpulan pelajaran.
- 10) Guru membuat evaluasi secara individu.
- 11) Guru memberi hadiah ucapan bagus, pintar, kepada murid yang bisa menjawab dengan benar.
- 12) Guru memberikan tugas atau PR.

b. Pengamatan (Observasi)

Untuk melihat dan mengukur keberhasilan yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru dengan menggunakan alat peraga pada siklus pertama, dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL IV. 11
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS GURU
PADA SIKLUS II
(16 JANUARI 2012)

No	Aktivitas Guru yang Diamati	Skor
1.	Menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang dicapai, tujuan pembelajaran dan menginformasikan materi yang akan dicapai	3
2.	Mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.	3
3.	Mempersiapkan kelas atau murid sebelum menerima pelajaran	3
4.	Memberikan motivasi kepada murid untuk aktif dalam proses belajar mengajar.	3
5.	Menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.	3
6.	Memberikan kesempatan kepada murid untuk bertanya.	3
7.	Memberikan evaluasi.	3
8.	Guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran.	2
	Jumlah	23

Ket : 1 :Tidak Baik, 2 : Baik, 3 : Sangat Baik

Dari hasil tabel IV. 11 dapat dikatakan secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus I dalam pembelajaran sudah baik. Ini berdasarkan analisa aktivitas murid memperoleh skor 23. Dengan demikian diketahui persentase yang dilakukan murid yaitu ($23 \times 100 : 24 = 95,6 \%$) dengan katagori baik antara 76 – 99 %

TABEL IV. 12
REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP AKTIVITAS MURID
PADA SIKLUS II
(16 JANUARI 2012)

N0	Aktivitas murid yang Diamati	Skor
1.	Murid mendengarkan guru menjelaskan kompetensi dasar, indikator yang dicapai, tujuan pembelajaran dan informasi materi yang akan dicapai	3
2.	Murid memperhatikan guru dalam mempersiapkan alat peraga yang akan digunakan.	3
3	Murid mempersiapkan diri dan duduk dengan tertib sebelum menerima pelajaran.	3
4.	Murid mendengarkan guru memotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar.	3
5.	Murid memperhatikan guru dalam menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga.	3
6.	Murid aktif bertanya	3
7.	Murid mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.	3
8.	Guru dan murid menyimpulkan materi pelajaran.	2
	Jumlah	23

Ket : 1 :Tidak Baik, 2 : Baik, 3 : Sangat Baik

Dari hasil tabel IV. 12 dapat dikatakan secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus II dalam pembelajaran sangat baik. Ini berdasarkan analisa aktivitas murid memperoleh skor 23. Dengan demikian diketahui persentase yang dilakukan murid yaitu ($23 \times 100 : 24 = 95,6 \%$) dengan katagori baik antara 76 – 99 %

TABEL IV. 13

**REKAPITULASI HASIL OBSERVASI TERHADAP MOTIVASI SISWA
PADA SIKLUS II (OBSERVASI DILAKUKAN 16 JANUARI 2012)**

No	Indikator yang diamati	Hasil Observasi				Jumlah	
		Ya		Tidak			
		F	P (%)	F	P (%)	F	P (%)
1	Murid lebih senang bekerja mandiri	33	100	0	0	33	100
2	Ulet menghadapi kesulitan.	23	69,7	10	30,3	33	100
3	Memperhatikan guru menggunakan alat peraga.	30	90,9	3	9,1	33	100
4	Membuat catatan setiap belajar matematika.	24	72,7	9	27,3	33	100
5	Murid aktif bertanya dalam belajar.	17	51,5	16	48,5	33	100
6	Tekun mengerjakan soal latihan diberikan guru	29	87,9	4	12,1	33	100
7	Murid tidak mengantuk dalam belajar.	33	100	0	0	33	100
8	Mengikuti pelajaran matematika dari awal sampai akhir	33	100	0	0	33	100
9	Murid mengerjakan PR.	27	81,8	6	18,2	33	100
Jumlah		249	83.8	48	16,2	297	

Berdasarkan tabel IV.13 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) 33 murid lebih senang bekerja mandiri dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak senang bekerja mandiri dengan persentase 0%.
- b) 23 murid ulet menghadapi kesulitan dengan persentase 69,7 % sedangkan yang tidak ulet menghadapi kesulitan 10 murid dengan persentase 30,3 %.
- c) 30 murid memperhatikan guru menggunakan alat peraga dengan persentase 90,9% sedangkan 3 murid tidak memperhatikan dengan persentase 9,1%.
- d) 24 murid membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 72,7% sedangkan 9 murid tidak membuat catatan setiap belajar matematika dengan persentase 27,3%.
- e) 17 murid aktif bertanya dalam belajar dengan persentase 51,5% sedangkan 16 murid tidak bertanya dengan persentase 48,5%.
- f) 29 murid tekun mengerjakan soal latihan dengan persentase 87,9% sedangkan 4 murid tidak tekun mengerjakan soal latihan dengan persentase 12,1%.
- g) 33 murid tidak mengantuk dalam belajar dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang mengantuk dengan persentase 0%.
- h) 33 murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir dengan persentase 100% dan tidak ada murid yang tidak mengikuti pelajaran dengan persentase 0%.
- i) 27 murid mengerjakan PR dengan persentase 81,8% sedangkan 6 murid tidak mengerjakan PR dengan persentase 18,2%.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar murid kelas IV MI Al-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru sudah baik sekali ini dilihat dari hasil rekapitulasi observasi motivasi siswa memperoleh angka 83,8 % ,untuk itu penulis tidak perlu lagi melakukan siklus berikutnya.

c. Refleksi

Melihat hasil rekapitulasi hasil observasi motivasi siswa diperoleh angka 83,8 % untuk alternatif jawaban “Ya” sedangkan 16,2 % untuk alternatif jawaban “Tidak”. Dengan melihat perolehan angka di atas, maka dapat dijelaskan motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru baik sekali atau optimal dan meningkat dari sebelumnya, yaitu dari 65,9 % menjadi 83,8 %. Artinya keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu di atas 76 % untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan 3 kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru tidak menggunakan alat peraga dan proses pembelajaran belum berjalan sesuai dengan yang diharapkan, ini terlihat murid kurang memperhatikan penjelasan guru, kemudian pada siklus I (pertama) atau pertemuan kedua guru menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga dan motivasi belajar murid mengalami

peningkatan tetapi masih ada kelemahan-kelemahannya seperti murid kurang aktif dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada siklus I guru melanjutkan tindakan pada siklus II. Pada siklus II atau pertemuan ketiga guru melakukan tindakan dengan menyuruh murid membawa alat peraga setiap kelompok. Guru menjelaskan materi dengan menggunakan alat peraga dan murid mengamati alat peraga di setiap kelompok sehingga murid aktif dalam belajar karena murid juga melakukan aktivitas mengamati alat peraga di setiap kelompok.

Pada pembahasan ini data yang akan dibahas adalah:

1. Pembahasan data tentang motivasi belajar matematika murid dengan menggunakan alat peraga sebelum dilakukan tindakan.

Adapun data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan oleh observer terhadap 33 orang murid sebanyak 1 kali sebelum tindakan dengan 10 indikator, untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi sebelum tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. 100 % murid senang bekerja mandiri
- b. 21,2 % murid ulet menghadapi kesulitan.
- c. 36,4 % murid memperhatikan guru menggunakan alat peraga.
- d. 15,2 % membuat catatan setiap belajar matematika.
- e. 27,3 % murid aktif bertanya dalam belajar.
- f. 45,5 % tekun mengerjakan soal latihan.
- g. 57,8 % murid tidak mengantuk dalam belajar.

- h. 100% mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.
- i. 49,2 % murid mengerjakan PR.

Dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif jawaban “Ya” 146 dengan persentase 49,5 %. Sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 151 dengan persentase 50,8 %.

Jadi jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah:

$$1) \text{ Untuk hasil observasi "Ya"} = \frac{146}{297} \times 100\% = 49,2\%$$

$$2) \text{ Untuk hasil observasi "Tidak"} = \frac{151}{297} \times 100\% = 50,8\%$$

Melihat hasil observasi tentang motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru, sebelum tindakan dikategorikan kurang. Ini berarti bahwa motivasi belajar matematika belum memenuhi target.

2. Siklus I (Pertama) data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan observer terhadap 33 murid sebanyak 1 kali observasi.

Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi dari hasil observasi pada siklus 1 (pertama) dapat diuraikan sebagai berikut:

1. 100% murid senang bekerja mandiri.
2. 54,5 % murid ulet menghadapi kesulitan.
3. 54,5% murid memperhatikan guru menggunakan alat peraga.
4. 51,5% murid membuat catatan setiap belajar matematika.
5. 30,3% murid aktif bertanya dalam belajar.
6. 60,6% murid tekun mengerjakan soal latihan.
7. 81,8% murid tidak mengantuk dalam belajar.
8. 100% murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.
9. 60,6% murid mengerjakan PR.

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif jawaban “Ya” 196 dengan persentase 65,9 %. Sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 101 dengan persentase 34,1 %.

Jadi jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah:

- 1) Untuk hasil observasi “Ya” $= \frac{196}{297} \times 100\% = 65,9\%$
- 2) Untuk hasil observasi “Tidak” $= \frac{101}{279} \times 100\% = 34,1\%$

Melihat hasil observasi tentang motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru pada siklus ke I dikategorikan sedang. Ini berarti bahwa motivasi belajar matematika meningkat.

Meskipun hasil-hasil observasi siklus I (pertama) sudah menunjukkan baik atau minimal, maka guru terus berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru menggunakan alat peraga dengan melaksanakan siklus II (kedua).

3. Siklus II (Kedua) data yang dibahas adalah data observasi yang dilakukan observer sebanyak 1 kali.

Untuk lebih jelasnya dengan jumlah frekuensi dari hasil observasi pada siklus II (kedua) dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. 100 % murid senang bekerja mandiri.
- b. 69,7 % murid ulet menghadapi kesulitan.
- c. 90,9 % murid memperhatikan guru menggunakan alat peraga.
- d. 72,7 % murid membuat catatan setiap belajar matematika.
- e. 51,5% murid aktif bertanya dalam belajar.
- f. 87,9 % murid tekun mengerjakan soal latihan.
- g. 100 % murid tidak mengantuk dalam belajar.
- h. 100 % murid mengikuti pembelajaran matematika dari awal sampai akhir.

- i. 81,8 % murid mengerjakan PR.

Jika digabungkan hasil dari keseluruhan berdasarkan angka-angka yang diperoleh atas terlaksananya indikator-indikator yang ditetapkan, maka alternatif jawaban “Ya” 249 dengan persentase 83,8 %. Sedangkan jawaban “Tidak” sebanyak 48 dengan persentase 16,2 %.

Jadi jumlah keseluruhan dicari persentasenya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Jadi dengan demikian hasilnya adalah:

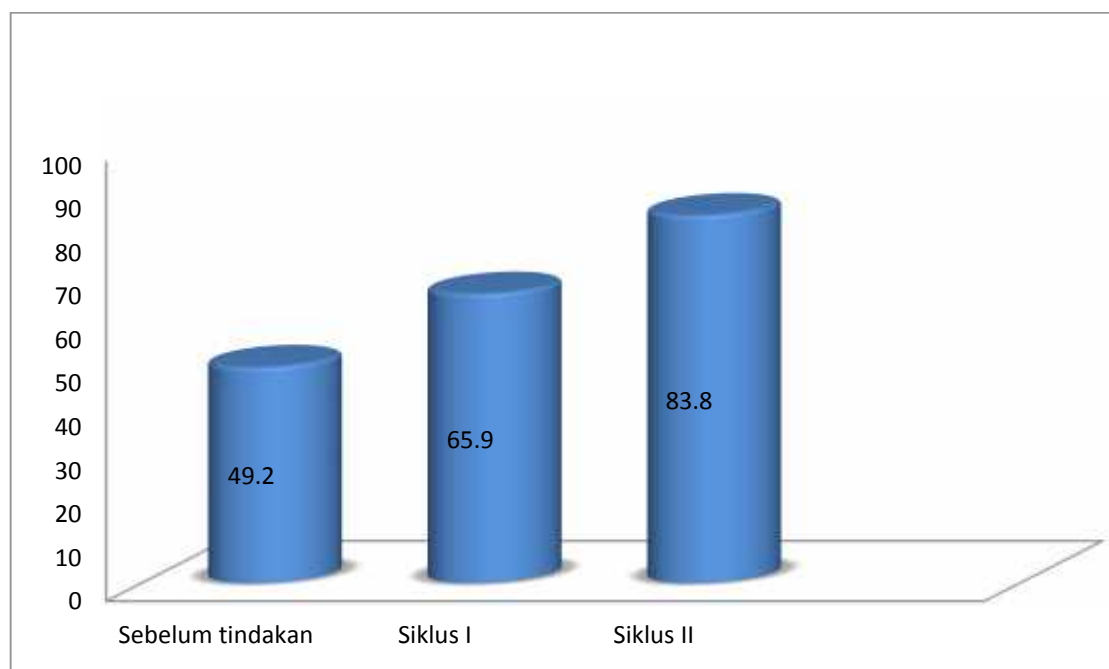
- 1) Untuk hasil observasi “Ya” $= \frac{249}{297} \times 100\% = 83,8\%$
- 2) Untuk hasil observasi “Tidak” $= \frac{48}{297} \times 100\% = 16,2\%$

Melihat hasil observasi tentang motivasi belajar matematika murid kelas IV MI AL-Ikhwan kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru pada siklus ke II dikategorikan sangat baik atau optimal. Ini berarti bahwa motivasi belajar matematika meningkat dan usaha guru lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Ternyata dari kedua siklus terdapat perbedaan hasil, untuk melihat perbedaan nya dapat dilihat dari tabel IV. 14 dan gambar Histogram berikut :

GAMBAR I

**HISTOGRAM PERBANDINGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA
SEBELUM TINDAKAN, SIKLUS I DAN SIKLUS II**



Dari table IV. 14 dan gambar histogram dapat dilihat hasil observasi motivasi matematika murid sebelum tindakan menunjukkan persentase dengan hasil 49,2 %, sedangkan pada siklus I (pertama) menunjukkan persentase dengan hasil 65,9 % dengan demikian siklus I (pertama) menunjukkan peningkatan 16,7 %.

Pada siklus ke II (kedua) menunjukkan persentase murid yang motivasi dalam belajar matematika memperoleh hasil dengan persentase 83,8 % dalam kategori sangat baik atau optimal. Dengan demikian siklus ke II (kedua) menunjukkan peningkatan 17,9 %.

Dengan demikian peningkatan siklus II (kedua) jika dibandingkan dengan sebelum tindakan adalah 34,6 %

Setelah melihat peningkatan motivasi belajar murid pada mata pelajaran matematika dari tabel dan gambar histogram diatas dapat diketahui bahwa keberhasilan murid telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu diatas 76 %. Untuk itu peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana yang telah di uraikan di atas bahwa dengan menggunakan alat peraga dapat meningkatkan motivasi belajar matematika dapat diterima.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uraian pada bab IV dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan alat peraga dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran matematika mampu meningkatkan motivasi belajar murid terutama pada materi bangun ruang kubus dan balok murid kelas IV MI Al-Ikhwan Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Hal ini dilihat dari hasil observasi, bahwa sebelum dilakukan tindakan motivasi belajar murid hanya 49,2 %, setelah dilakukan tindakan pada siklus I motivasi belajar murid meningkat menjadi 65,9 % dan dilanjutkan pada siklus ke II motivasi belajar murid meningkat menjadi 83,8 %.

A. SARAN

Melalui tulisan ini peneliti mengajukan beberapa saran yang berhubungan dengan penggunaan alat peraga dalam pembelajaran matematika:

1. Alat peraga merupakan salah satu alat bantu dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar matematika khususnya pokok bahasan bangun ruang.
2. Guru hendaknya dapat membiasakan murid untuk mengembangkan pengetahuan sendiri, lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan alat peraga.

3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan berpijak bagi peneliti yang berminat mengembangkan hasil penelitian dalam ruang lingkup yang lebih luas.
4. Guru senantiasa memperhatikan situasi dan kondisi murid dalam belajar, menggunakan metode dan alat bantu yang sesuai dalam mengajar untuk mengarahkan perhatian murid pada materi pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Karso, *Pendidikan Matematika I*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2006.
- Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Sadirman, *Interaksi Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, 2010.
- Depdiknas Dirjen Pendasmen, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003.
- Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Argensindo, 2009.
- Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal Dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta, Delia Press, 2003.
- \Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan* .Jakarta , PT Raja Persada, 2004.
- Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, Jakarta, PT Reneka Cipta, 1992.
- Yoyo Bachtat Irianto. *Kepemimpinan dan Kewirauhaan*, Jakarta, Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Rusyan Tabrani, Sutisna, *Kesejahteraan dan Motivasi Dalam Meningkatkan Efektifitas Kinerja Guru*, Jakarta, PT Intimedia Ciptanusantara, 2008.
- Usman Basyiruddin, Asnawir, *Media Pembelajaran*, Jakarta, Delia Citra Utama, 2002.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Reneka Cipta, 1995.
- Wasty Soemanto dan Hendyat Soetopo, *Dasar dan Teori Pendidikan Dunia*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- <http://www.columbia.edu/cu/tat/handout15.html>, diakses hari senin tanggal 12 Juni 2011.
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta, IMTIMA, 2007.

Tim Prima Pera, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta 1977, Gita Medika.

Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, Reneka Cipta, Jakarta